



**PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENAMBAHAN
BERAT BADAN NORMAL BAYI USIA 0-6 BULAN**

**THE EFFECT OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING ON ADDITION OF NORMAL
BODY WEIGHT IN INFANT AGED 0-6 MONTHS**

Reva Afdila^{1*}, Lili Kartika Sari Harahap², Husna Maulida³

¹Prodi Kebidanan, STIKes Bustanul Ulum Langsa

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

³Prodi Kebidanan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

*E-mail: reva.afdila08@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

ASI Eksklusif; Berat Badan; Bayi 0-6 bulan

Keywords:

Exclusive breastfeeding; Weight; Infant 0-6 months

History:

Submitted 01/04/2023

Revised 29/04/2023

Accepted 01/05/2023

Published 01/06/2023

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh
Kementerian Kesehatan RI

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap penambahan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan di Desa Alue Papeun Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain studi "*cross sectional*", dengan sampel sebanyak 35 orang dari total sampling yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Alue Papeun Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Untuk analisa data menggunakan uji *Chi-Square Tes* (χ^2). **Hasil :** Hasil Penelitian didapatkan pemberian ASI eksklusif sebagian besar berada pada kategori tidak diberikan sebesar 66%. Ada pengaruh bermakna pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan dengan nilai *p value* sebesar 0.001. **Kesimpulan:** pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap penambahan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan.

ABSTACT

Background: Provision of Mother's Milk for newborns is one of the efforts to prevent death and malnutrition problems in infants and toddlers. The World Health Organization (WHO) recommends that newborns be given breast milk until they are 6 months old without giving other foods or fluids, except vitamins, minerals and drugs which have been permitted for medical reasons. **Purpose:** to identify the effect of exclusive breastfeeding on normal weight gain for infants aged 0-6 months in Alue Papeun Village, Tanah Jambo Aye District, North Aceh District. **Methods:** This type of research is analytic in nature with a "cross sectional" study design, with a sample of 35 people from the total sampling, namely all mothers who have babies aged 0-6 months in Alue Papeun Village, Tanah Jambo Aye District, North Aceh Regency. For data analysis using the Chi-Square Test (χ^2). **Results:** The results of the study showed that most of the exclusive breastfeeding was in the category of not being given by 66%. There is a significant effect of exclusive breastfeeding on normal weight gain for infants aged 0-6 months with a *p value* of 0.001. **Conclusion:** Exclusive breastfeeding affects the normal weight gain of infants aged 0-6 months.

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita (Wahyuni et al., 2022). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis (Prasetyo, 2016). Sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif. Manfaat pemberian ASI eksklusif juga dirasakan oleh ibu-ibu yang menyusui bayinya, yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum (Rahmadhani & Lubis, 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016, menunjukkan pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia < 6 bulan secara global kurang dari 40%. Angka pencapaian ini menunjukkan bahwa secara nasional angka pencapaian ASI eksklusif masih sangat jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI bahkan susu formula sekalipun (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Aceh, cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan di tingkat Provinsi masih di bawah standar 80% walaupun mengalami peningkatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2011 sebesar 27,21% dan pada tahun 2012 sebesar 38,73%. Cakupan tersebut terus meningkat pada tahun 2013 sebesar 40,77% dan 44,52% pada

tahun 2014. Berbeda dengan tahun 2015 yang mengalami penurunan hingga mencapai 30,72% dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 61,52% (Dinkes Aceh, 2017).

Pemenuhan nutrisi yang baik pada bayi dengan memberikan ASI. ASI merupakan makanan bayi dengan standar emas yang terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman apapun, karena ASI mengandung zat gizi paling tepat, lengkap dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. Standar emas makanan bayi dimulai dengan tindakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan (Sahara & Umanailo, 2020).

Pemberian ASI eksklusif membantu bayi memulai kehidupan dengan baik, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan akan menjamin nutrisi ideal, dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi. ASI eksklusif juga menurunkan angka terjadinya diare pada bayi (Waryantini & Muliawati, 2019).

ASI merupakan makanan pertama yang baik bagi bayi tanpa disertai pemberian makanan tambahan selain ASI selama usia 0-6 bulan. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mengandung antibody yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya (Murti, 2020; Rahmad & Miko, 2016). ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi. Kolostrum adalah ASI yang berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama ibu melahirkan. Kolostrum mempunyai kandungan yang tinggi akan protein,

vitamin larut lemak, mineral dan imunoglobulin (Zulmi, 2019).

ASI merupakan makanan paling sempurna dengan kandungan gizi yang sesuai untuk tubuh dan protein pengikat B12 asam amino esensial sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan balita akan semakin buruk (Parti, 2019). Hal itu dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berakibat gangguan pertumbuhan dan meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini dapat menyebabkan suatu keadaan yang cukup serius dalam hak gizi bayi (Andriani et al., 2015).

Penelitian menunjukkan bayi yang mendapat ASI eksklusif tumbuh lebih cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupan selanjutnya, namun secara keseluruhan sampai usia 6 bulan berat badan bayi yang mendapat ASI lebih ringan dibanding yang tidak mendapat ASI. Hal ini karena pertumbuhan yang optimal justru pertumbuhan yang ditunjukkan oleh bayi yang mendapat ASI eksklusif (Nilakesuma et al., 2015).

Menurut Murti (2020), bayi akan memiliki berat badan 2 kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan dan 3 kali berat lahirnya pada umur 1 tahun. Berat badannya bertambah 4 kali lebih banyak dalam waktu 2 tahun, 5 kali lebih banyak dalam 3 tahun, 6 kali lebih banyak dalam 5 tahun dan 10 kali lebih banyak dalam 10 tahun.

Berdasarkan data dari Desa Alue Papeun Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara diperoleh jumlah anak bayi usia 0-6 bulan sebanyak 72 orang dan yang diberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 22 orang (31%) sedangkan pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan Juni diperoleh jumlah anak bayi usia 0-6 bulan sebanyak 38 orang dan yang diberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 7 orang (18%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Penambahan Berat Badan Normal Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Alue Papeun Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini bersifat *analitik*, yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (Hidayat, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Alue Papeun Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik total populasi* dimana semua populasi dijadikan sampel, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji *Chi-Square Tes* (x^2) untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Firdaus & Zamzam, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Usia		
<20 thn	3	9
20-30 thn	24	69
>30 thn	8	22
Pendidikan		
Tinggi	8	23
Menengah	23	66
Dasar	4	11
Pekerjaan		
Bekerja	12	34
Tidak bekerja	23	66
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar berada pada kategori 20-30 tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 69%, dan pada karakteristik pendidikan ibu, sebagian besar berada pada kategori menengah yaitu

sebanyak 23 orang dengan persentase 66%. Pada karakteristik pekerjaan ibu, sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 66%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif dan Penambahan Berat Badan Bayi Normal

Variabel	Jumlah	
	f	%
ASI Eksklusif		
Diberikan	12	34
Tidak diberikan	32	66
Penambahan Berat Badan		
Normal	15	42
Tidak normal	20	57
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada variabel ASI eksklusif sebagian besar berada

pada kategori tidak diberikan yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 66%. Pada variabel Penambahan Berat

Badan Normal bayi Usia 0-6 Bulan, sebagian besar berada pada kategori

tidak normal yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 57%.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Penambahan Berat Bada Bayi Normal

ASI Eksklusif	Penambahan Berat Badan				Jumlah		P (Sig)
	Normal		Tidak Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Diberikan	10	83	2	17	12	100	0,000
Tidak Diberikan	5	22	18	78	23	100	
Total	15	43	20	57	35	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 23 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, yang tidak ada penambahan berat badan sebanyak 78 %. Dari hasil statistik didapat pemberian ASI eksklusif ada pengaruh secara signifikan terhadap penambahan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan dengan nilai signifikan (p) sebesar 0.001 yang artinya $p = value < 0.05$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian artinya $p = value < 0.05$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap penambahan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan.

Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatn Berat Badan Normal Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian didapat, ada pengaruh secara signifikan terhadap penambahan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan dengan nilai signifikan (p) sebesar 0.001.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan karena adanya alasan medis (Prasetyo, 2016).

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk bayi salah satunya sebagai nutrisi terbaik karena ASI merupakan sumber gizi ideal dengan

komposisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan pada bayi

dan merupakan makanan bayi paling sempurna baik secara kualitas dan kuantitas (Anka, 2017). Pemberian ASI eksklusif berperan penting pada pertumbuhan bayi ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ASI lebih baik jika dibandingkan dengan susu formula. Keunggulan ASI yang berperan pada pertumbuhan dilihat dari protein, lemak, elektrolit dan enzim yang terkandung dalam ASI (Andriani et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2018), tentang pengaruh pemberian asi eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. Hasil yang didapat adanya peningkatan berat badan bayi usia 4-6 bulan dengan pemberia ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik & Purwanti (2021) dan Al Rahmad et al. (2022), hasil yang didapat bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan bayi usia 6 bulan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif maka penambahan berat badan bayi akan semakin sinigfikan.

Penelitian dari Siregar & Ritonga (2020), hasil yang didapatkan bahwa adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan bayi. Untuk tenaga kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan

penyuluhan dan konseling kepada ibu agar mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Menurut (Murti, 2020), bayi akan memiliki berat badan 2 kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan dan 3 kali berat lahirnya pada umur 1 tahun. Berat badannya bertambah 4 kali lebih banyak dalam waktu 2 tahun, 5 kali lebih banyak dalam 3 tahun, 6 kali lebih banyak dalam 5 tahun dan 10 kali lebih banyak dalam 10 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap peningkatan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan. ASI eksklusif merupakan nutrisi terbaik untuk bayi, karena sumber gizi ideal. Kandungan didalam ASI berguna untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. P. (2017). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Al Rahmad, A. H., Khazanah, W., Erwandi, E., Novita, R., Iskandar, I., & Hijriah, U. (2022). Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(1), 47-55.
- Andriani, R., Wismaningsih, E. R., & Indrasari, O. R. (2015). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Pada Balita Umur 1 – 5 Tahun Correlation Between Exclusive Breastfeeding Provision With Toddler ' S Malnutrition Status Age 1 – 5 Years Old*. 44-47.
- Anka, A. F. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif DI Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Resipitori Poltekkes Kendari*.
- Astutik, L. P., & Purwanti, H. (2021). Pemberian ASI Eksklusif Dengan Penambahan Berat BAdan Bayi Usia 6 Bulan. *Indonesian Journal for Health Selences*, 5(2), 114-119.
- Depkes, R. (2017). *Kemenkes RI tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia*. Depkes RI.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Hamzah, D. F. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat BAdan Bayi Usia 4-6 Bulan DI Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal JUMANTIK*, 3(2), 8-15.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Murti, A. M. (2020). Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 115-122.
- Nilakesuma, A., Jurnalis, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Parti. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah*

Bidan, IV(2).

- Prasetyo. (2016). *ASI Eksklusif*. Diva Press.
- Rahmadhani, E. P., & Lubis, G. (2013). *Artikel Penelitian Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. 2(2), 62–66.
- Rahmad, A. H. A., & Miko, A. (2016). *Kajian stunting pada anak balita berdasarkan pola asuh dan pendapatan keluarga di Kota Banda Aceh*. *Kesmas Indonesia*, 8(2), 63-79.
- Sahara, R. H., & Umanailo, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36.
- Siregar, S., & Ritonga, Su. H. (2020). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 35–43.
- Wahyuni, S., Madeni, B., & Hasritawati. (2022). *Studi Kualitatif: Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen* Qualitative Study: Factors Affecting Failure Of Exclusive Breastfeeding In Infants Aged 0-6 Months In Community Heal. *FEMINA Jurnal Kebidanan*, 2(1), 83–95.
- Waryantini, & Muliawati, L. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi ASI Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Healthy Journal*, VII(1), 50–57.
- Zulmi, D. (2019). *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Tahun 2018*. *Jurnal Medikes*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.161>